PENDAMPINGAN PELATIH SEKOLAH SEPAK BOLA SATRIA MUDA LOMBOK TIMUR

Arif Yanuar Musrifin, M. Pd[1], Herman Syah[2], Andi Anshari Bausad[3], dan Noor Akhmad[4], dan Nurdin[5,]
[1,2,3,4,5] Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) Mataram
email: arifyanuarmusrifin@undikma.ac.id.

Abstrak: SSB Satria Muda sampai saat ini masih bergantung pada pemilik dalam biaya operasionalnya sehingga sangat memberatkan pemilik SSB tersebut. Operasional latihan dan pembiayaan-pembiayaan yang lain tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga dibutuhkan tata kelola management yang baik, dan kualitas pelatih dalam membuat program latihan. Pelaksanaan PKM bekerja sama dengan sekolah sepak bola (SSB) Satria Muda di Kabupaten Lombok Timur Tujuan PKM ini adalah untuk membantu mitra mengatasi permasalahan yang ada. Adapun permasalahan mitra dalam kegiatan PKM adalah : (1) Pengelolaan management SSB, (2) Pelatih SSB melatih tidak berdasar dari program latihan yang disusun, kalaupun sudah dibuat program latihan, program latihan yang di buat belum mengikuti kaedah dasar-dasar penyusunan program latihan yang baik dan benar. Berdasarkan permasalahan kedua mitra maka solusi yang ditawarkan adalah pendampingan pelatih. Adapun solusi yang ditawarkan : (1) Memberikan layanan pengelolaan manajemen (2) melakukan *coaching clinic* (3) Memberikan penyuluhan pendampingan pelatih SSB dengan materi penyusunan program latihan, tes dan pengukuran. Kesimpulan pengabdian pada masyarakat (1). Pengelolaan Management di SSB Satria Muda Lombok Timur (a) Manajemen perencanaan di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fungsinya (b) Manajemen pengorganisasian di SSB Satria Muda Lombok Timur berjalan tidak baik dan belum sesuai dengan fungsinya (c) Manajemen penggerakan di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah baik dan sesuai dengan fungsinya (d) Manajemen pengendalian di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah baik dan sesuai dengan fungsinya (e) Manajemen penyusunan personalia di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah menyusun dan menempatkan anggotanya sesuai dengan tugas dan kemampuan masing-masing. (f) Sistem pembinaan pada di SSB Satria Muda Lombok Timur sebagai dasar pembibitan pemain, yang di proyeksikan di tim PERSLOTIM, belum berjalan dengan baik. (2) Pelatih mampu penyusunan program latihan, analisis penyusunan program latihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap program latihan yang telah di susun oleh pelatih di dapatkan skore 54 dari 100 point maksimal dari 20 item soal, apabila di prosentasikan mendapatkan angka 54 %, dimana masuk dalam pengkategorian “CUKUP”. Luaran wajib PKM Publikasi jurnal ber ISSN.
Kata Kunci: PKM, SSB, Management, Program latihan.

PENDAHULUAN

Olahraga saat ini bukan hanya sebagai alat untuk mencapai prestasi dan menjaga kebugaran sema ta tetapi olahraga merupakan sebuah industri yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi para pelaku bisnis olahraga. Industri olahraga sesuai dengan UU SKN dimaknai sebagai kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk barang dan/atau jasa. Sedangkan kata “memajukan dan meningkatkan” adalah petunjuk agar ke depannya kegiatan olahraga dapat dikembangkan lebih meluas, lebih berkembang, dapat dikelola dengan baik dan benar serta profesional sehingga terintegrasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dan menjadi bernilai ekonomi (Makmun, 2016). Selain membuat tubuh menjadi lebih sehat dan segar olahraga juga mempunyai tujuan lain sesuai dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Tahun 2005 yang berbunyi: Keolahragaan Nasional Bertujuan memelihara dan Meningkatkan Kesehatan dan kebugaran, Prestasi, Kualitas Manusia, Menanamkan Nilai Moral dan Akhlak Mulia, Sportifitas, Disiplin, Mempererat dan Membina Persatuan dan kesatuan bangsa, Memperkukuh Ketahanan Nasional, Serta Mengangkat Harkat Martabat, dan Kehormatan Bangsa (Pasal 4).

Pada cabang olahraga sepak bola misalnya, sebagai cabang olahraga yang paling populer di seluruh dunia sepak bola merupakan bisnis yang sangat besar yang menarik para investor untuk menanamkan sahamnya diklub-klub besar karena dapat menghasilkan keuntungan yang sangat besar pula. Di benua Eropa, Sepak bola sebagai sebuah industri telah dikelola dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan yang besar bagi para pemilik klub. Keuntungan diperoleh dari pemberian dana dari sponsor yang merupakan perusahaan-perusahaan besar di dunia, penjualan tiket sampai kepada penjualan merchandise atau pernak-pernik klub seperti jersey, replika stadion sampai pada penjualan replika para pemain yang dapat ditemui di *store* atau tempat penjualan pernak pernik tim yang dimiliki oleh masing-masing klub tersebut.

Di indonesia sendiri, sepak bola sudah mulai dikelola dengan cukup baik. Mengadaptasi bagaimana pengelolaan klub-klub besar di eropa menjadikan sepak bola perlahan bergerak dari sebuah olahraga yang dipergunakan untuk mencapai prestasi ke olahraga yang merupakan sebuah industri. Sejalan dengan instruksi presiden mengenai percepatan pembangunan sepak bola nasional, Presiden Joko Widodo telah menekankan 4 prioritas yang harus dilakukan dalam pembangunan sepakbola nasional yaitu: 1) Pembinaan Sepak bola Usia Dini, 2). Pembenahan Sistem dan Tata Kelola Sepakbola, 3). Pembenahan Manajemen Klub dan 4). Penyediaan Infrastruktur Olahraga (Diskominfo. PPID, 2017). Pada point kedua disebutkan tentang pembinaan sepak bola usia dini dan hal ini tentunya berpusat pada sekolah sepak bola (SSB). (Makmun, 2015) Arah kebijakan dan strateginya adalah menumbuhkan budaya olahraga dan prestasi, salah satunya melalui pengembangan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan. Pengelolaan sepak bola ditingkat usia dini atau di SSB saat ini bukan lagi sebagai tempat pembinaan sepak bola usia dini tetapi mulai dilirik sebagai sebuah industri yang bisa mendatangkan keuntungan dan disinilah fungsi manajemen olahraga.

SSB sebagai sebuah industri telah merambah ke Nusa Tenggara Barat, khususnya di Pulau Lombok, puluhan sekolah sepak bola telah berdiri yang tersebar di Kabupaten-Kabupaten/Kota. Sekitar 20 sekolah sepak bola yang ada di Pulau Lombok semua dikelola oleh pihak swasta atau pribadi tanpa ada subsidi dari pemerintah ataupun bantuan dari PSSI selaku organisasi tertinggi dicabang olahraga sepak bola. 20 SSB tersebut tersebar ke 4 kabupaten/kota yang ada di pulau Lombok dengan 6 SSB berada di Kota Mataram, 3 SSB di Kabupaten Lombok Barat, 5 SSB di Kabupaten Lombok Tengah dan sisanya tersebar di Kabupaten Lombok Timur. Sayangnya pengelolaan yang kurang tepat membuat beberapa SSB terpaksa harus bubar ataupun sampai berganti pemilik beberapa kali. Hal ini disebabkan oleh pemilik tidak sanggup lagi untuk terus membiayai kekurangan-kekurangan biaya operasional SSB tersebut.

SSB Satria Muda Adalah salah satu SBB yang ada di Kabupaten Lombok Timur, dimana tempat berlatihnya mengunakan lapangan sepak bola porda Selong Lombok Timur. Pengelolaan lapangan tersebut di bawah kepemilikan pemerintah daerah Lombok Timur. SSB Satria Muda merupakan SSB dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan terbagi dalam 4 kelompok umur yakni kelompok umur 8-10 tahun, 11-12 tahun, 13-14 tahun dan 15-16 tahun. Jumlah siswa yang cukup banyak membuat pengelola SSB kesulitan dalam pengadministrasian serta pembiayaan operasional SSB mulai dari latihan sampai dengan pada saat mengikuti sebuah event. SSB Satria Muda sampai saat ini masih bergantung pada pemilik dalam biaya operasionalnya sehingga sangat memberatkan pemilik SSB tersebut. Operasional latihan dan pembiayaan-pembiayaan yang lain tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga

dibutuhkan pengelolaan tata kelola management yang baik. Tata kelola atau manegerial yang baik akan menjadikan SSB sebagai sebuah industri yang dapat memberikan keuntungan dari sisi finansial dan tentunya akan berdampak pada pencapaian prestasi yang baik dari SSB.

Pencapaian prestasi bukan hanya bergantung pada tata kelola yang baik tetapi dibutuhkan kemampuan pelatih dalam melahirkan pemain-pemain usia dini yang potensial. Pelatih memiliki peranan yang sangat besar dalam menunjang prestasi sebuah SSB. Memiliki kompetensi tentang kepelatihan adalah hal mutlak yang harus dipenuhi oleh seorang pelatih sepak bola. Pelatih di SSB Satria Muda dikatakan masih belum memiliki kompetensi yang cukup untuk meningkatkan kemampuan para pemain yang dilatihnya. Pendampingan pelatih dalam pengelolaan tata kelola management SBB, menyusun rancangan program latihan, target dari penyusunan program latihan akan menjadi tujuan utama untuk menjadikan SSB Satria Muda menjadi salah satu SBB yang berkembang dengan pesat yang ada di Lombok Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Di Indonesia, perkembangan sepak bola saat ini begitu pesat ditujukan dengan banyaknya sekolah sepak bola (SSB) yang berdiri diseluruh wilayah baik di kota-kota besar hingga kota-kota Kabupaten. Tujuan dari pendirian sekolah sepak bola (SSB) ini adalah untuk melakukan pembinaan agar pemain dapat berprestasi secara optimal. Keberhasilan dari pembinaan cabang olahraga sepakbola dilakukan oleh sekolah sepak bola (SSB) ini salah satunya ditentukan oleh sekolah sepak bola (SSB) yang bersangkutan, berdasarkan kenyataan yang ada, tidak sedikit klub sepak bola yang harus membubarkan diri karena tidak mampu bertahan dalam waktu yang lama meskipun sebelumnya klub sepakbola tersebut memiliki prestasi yang cukup baik.

Manajemen Olahraga adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, penganggaran, kepemimpinan dan evaluasi dalam konteks dari suatu organisasi atau departeen, yang produk atau jasa utamanya adalah dikaitkan dengan olahraga dan atau kegiatan fisik (De Sensi, Kelley, Blanton dan Beitel). Salah satu persoalan olahraga di Indonesia adalah Tata Kelola. Tata kelola olahraga merupakan hal penting karena menjadi dasar dari pengorganisasian olahraga mulai dari aspek pembinaan, manajemen organisasi, keuangan hingga kompetisi. Tanpa tata kelola yang baik tidak akan ada prestasi yang baik (Imam Nahrawi, Menpora RI).

Dalam memajukan sekolah sepak bola semua sekolah sepak bola mempunyai cara yang sama, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin antara manajemen dan anggota untuk melakukan evaluasi sekolah sepak bola dalam upaya perbaikan dan perkembangan sekolah sepak bola. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan pengetahuan kepada para pelatih bagaimana menyusun program latihan kondisi fisik dan teknik untuk pemain sepakbola dan juga tatacara pengukuran kemampuan kondisi fisik pemain agar para pelatih dapat mengukur sejauhmana peningkatan latihan fisik yang telah diberikan. Karena adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan pelatih terhadap penyusunan program latihan, maka setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan penulis mengharapkan pelatih sepakbola di SSB Satria Muda Lombok Timur mampu menyusun program latihan yang seimbang antara teknik, fisik dan taktik agar prestasi dapat lebih baik lagi dimasa mendatang.

METODE PELAKSANAAN

Dengan adanya kerjasama antara tim PKM dengan mitra maka diharapkan akan ada peningkatan kualitas pengelolaan sekolah sepak bola dari manajemen dan peningkatan kualitas para pelatih SSB Satria Muda. Adapun prosedur kerja dalam tahapan PKM ini adalah :

1. Survei dan Analisis pengelolaan SSB Satria Muda serta lokasi tempat pelaksanaan latihan.
2. Persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses PKM yang sesuai dengan kebutuhan kedua mitra. Dalam proses ini Tim PKM dibantu oleh para anggota mitra sebagai bentuk partisipasinya.
3. Penyuluhan pertama berkaitan dengan materi penyusunan program latihan, tes pengukuran kondisi fisik. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik. Peserta kegiatan adalah pelatih SSB Satria Muda.
4. Penyuluhan dengan materi tata kelola pengelolaan manajemen mulai dari pengelolaan administrasi, pengelolaan fasilitas latihan sampai kepada penyediaan peralatan latihan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Peserta kegiatan adalah ketua, pengurus dan pelatih serta pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan SSB Mitra.
5. *Coaching clinic* yang dilakukan di lapangan latihan Mitra PKM. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangkan pelatih sepak bola berlisensi D Nasional. Peserta kegiatan adalah pelatih SSB Satria Muda dan atlet.

Partisipasi mitra dalam proses pelaksanaan PKM ini adalah menyediakan tempat dan menyiapkan orang-orang yang terdapat dalam struktur kepengurusan SSB serta menyiapkan pelatih untuk mengikuti proses pendampingan agar hadir dalam pelaksanaan pendampingan pengelolaan dan pelatih SSB. Produk akhir dari kegiatan PKM ini adalah peningkatan kualitas pengelolaan management SSB, dan peningkatan kualitas pelatih sehingga akan berdampak pada perbaikan pengelolaan SSB dan peningkatan kualitas pelatih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Management SSB

Dalam memajukan sekolah sepak bola semua sekolah sepak bola mempunyai cara yang sama, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin antara manajemen dan anggota untuk melakukan evaluasi sekolah sepak bola dalam upaya perbaikan dan perkembangan sekolah sepak bola. Berikut adalah hasil pengabdian masyarakat dan pembahasan terkait pengelolaan management yang ada di SSB Satria Muda Lombok Timur:

1. Manajemen perencanaan di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fungsinya, karena semua sekolah sepak bola memiliki tujuan yang sama yaitu menghindarkan anak muda dari pergaulan negatif dan membuat anak-anak bermain sepak bola dengan benar serta memfasilitasi olahraga sepak bola di Kabupaten lombok Timur.
2. Manajemen pengorganisasian di SSB Satria Muda Lombok Timur berjalan tidak baik dan belum sesuai dengan fungsinya, karena Owner atau pemilik SSB Satria Muda Kabupaten Lombok Timur sifatnya sementara, dan belum terafiliasi di Asprov PSSI Lombok Timur. Dalam transparasi dana di sekolah sepak bola tersebut belum dikatan

dikatakan sehat, dapat dikatan tidak ada laporan bulanan atau tahunan pengelolaan SBB Satria Muda Lombok Timur.

3. Manajemen penggerakan di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah baik dan sesuai dengan fungsinya, karena komunikasi antara manajer dan pelatih, pelatih dengan pemain selalu berjalan dengan baik. Manajement melakukan pertemuan rutin tiap bulan dan minggu, usaha perbaikan dan perkembangan sekolah sepak bola.
4. Manajemen pengendalian di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah baik dan sesuai dengan fungsinya, karena semua manajer mengontrol dan mengawasi program kerja di sekolah sepak bola. SSB Satria Muda Lombok Timur rutin mengadakan evaluasi terkait sarana dan prasarana untuk pengendalian perawatan dan perbaikan.
5. Manajemen penyusunan personalia di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah menyusun dan menempatkan anggotanya sesuai dengan tugas dan kemampuan masing-masing.
6. Sistem pembinaan pada di SSB Satria Muda Lombok Timur sebagai dasar pembibitan pemain, yang di proyeksikan di tim PERSLOTIM, belum berjalan dengan baik. Karena sistem pembinaan tidak hanya pada faktor kurikulum dan program latihan,pelatih, atlet, sarana dan prasarana serta manajemen, juga faktor motivasi dan mental atlet.

B. Evaluasi Program Latihan Disusun Oleh Pelatih

Berikut adalah hasil evaluasi penyusunan program latihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap program latihan yang telah di susun pelatih melalui instrument tes angket sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen Tes Evaluasi Program Latihan Disusun Oleh Pelatih (Masyhury Oemar & Marsudi. 2019)

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
		1	2	3	4	5	
1	Pelatih membuat program latihan sesuai dengan kemampuandan kebutuhan atlet		V				2
2	Zona training cukup untuk atlet	V					1
3	Program latihan mempunyai rencana jangka Panjang		V				2
4	Program latihan mempunyai rencana jangka pendek					V	5
5	Program latihan disusun berdasarkan PERIODISASI		V				2
6	Pelatih membuat STEP TODO (langkah yang harusdilakukan) untuk Lanjutan setiap melatih					V	5
7	Pelatih membuat*Season Planning*					V	5
8	Didalam program latihan ada	V					1

	gaya khusus/spesialisasi						
9	Adanya masa pemulihandalam program latihan	V					1
10	Pembuatan program latihan menerapkan *sport science*		V				2
11	Pelatih melakukan analisis biomekanik		V				2
12	Porsi latihanfisik memadai untuk atlet				V		4
13	Seorang memiliki target dalam komponen kondisi fisik		V				2
14	Frekuensi latihan cukup untuk atlet			V			3
15	Beban latihan atletberdasarkan spesialis.	V					1
16	Memilikitarget di setiap program latihan		V				2
17	Volume latihan melebihi kemampuan atlet		V				2
18	Adanya cidera yang diakibatkan program latihan			V			3
19	Intensitas program latihan cukup untukatlet (target HR)		V				2
20	Adanya kemungkinan over training			V			3
Skor Maksimal 100, Skor yang di peroleh							**54**
Prosentase hasil %							**54 %**

Keterangan :
STS : Sangat tidak setuju (Poin 1)
TS : Tidak Setuju (Poin 2)
N : Netral (Poin 3)
S : Setuju (Poin 4)
SS : Sangat Setuju (Poin 5)

Hasil analisis penyusunan program latihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap program latihan yang telah di susun oleh pelatih di dapatkan skore 54 dari 100 point maksimal dari 20 item soal, apabila di prosentasikan mendapatkan angka 54 %, dimana masuk dalam pengkategorian "CUKUP". Pengkategorian Prosentase hasil dapat dilihat pada gambar 5.1. Sehingga pelatih perlu memahami ilmu kepelatihan olahraga, terkait penyusunan program latihan.

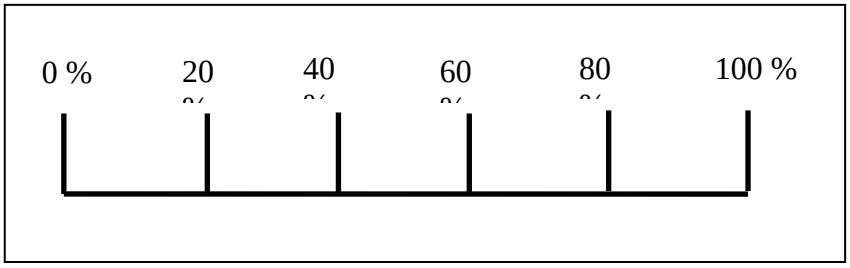

Gambar 1. Proesentase Hasil

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah
Angka 21% - 40% = Lemah
Angka 41% - 60% = Cukup
Angka 61% - 80% = Kuat
Angka 81% - 100% = Sangat Kuat
(Riduwan,2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama kegiatan berlangsung, berikut adalan kesimpulan yang sudah ada.

1. Pengelolaan Management di SSB Satria Muda Lombok Timur
   a. Manajemen perencanaan di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fungsinya
   b. Manajemen pengorganisasian di SSB Satria Muda Lombok Timur berjalan tidak baik dan belum sesuai dengan fungsinya
   c. Manajemen penggerakan di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah baik dan sesuai dengan fungsinya
   d. Manajemen pengendalian di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah baik dan sesuai dengan fungsinya
   e. Manajemen penyusunan personalia di SSB Satria Muda Lombok Timur sudah menyusun dan menempatkan anggotanya sesuai dengan tugas dan kemampuan masing-masing.
   f. Sistem pembinaan pada di SSB Satria Muda Lombok Timur sebagai dasar pembibitan pemain, yang di proyeksikan di tim PERSLOTIM, belum berjalan dengan baik.
2. Pelatih mampu penyusunan program latihan, analisis penyusunan program latihan yang dilakukan oleh peneliti terhadap program latihan yang telah di susun oleh pelatih di dapatkan skore 54 dari 100 point maksimal dari 20 item soal, apabila di prosentasikan mendapatkan angka 54 %, dimana masuk dalam pengkategorian "CUKUP".

Saran yang dapat diberikan oleh tim pengabdian antara lain.

1. Asprov PSSI Lombok Timur memperhatian SSB yang ada di kabupaten Lombok Timur, untuk lebih memperhatian keberlangsungan SSB, Khususnya di SSB Satria Muda Lombok Timur. Perlu diadakan pendampingan berlanjut oleh Asprov PSSI Lombok Timur terhadap pengelolaan managemen SSB.
2. Pelatih sepakbola SSB Satria Muda Lombok Timur untuk dapat terus memperbarui lisensi yang sudah dimiliki saat ini, agar kompetensi pelatih semakin baik, dan memperkaya pengetahuan dan terus memberikan kontribusi bagi sepakbola di kabupaten Lombok timur.

DAFTAR PUSTAKA

Diskominfo. PPID. 2017. *Kemenpora Siap Melaksanakan 4 Program Prioritas Percepatan Pembangunan Sepakbola Nasional*. https://ppid.bandung.go.id. Diunduh tanggal 18 juni 2017 jam 12.10 WITA.

Ma'mun, Amung. 2015. *Isu Strategis dan Arah Kebijakan Pembangunan Olahraga Pendidikan (Sebuah Telaah Kebijakan).* Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Dengan Tema Pendidikan Jasmani Sebagai Pembentuk Watak Dan Kepribadian Bangsa Yang Bermartabat Diselenggarakan Oleh Program Studi Pendidikan

Olahraga Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Ma'mun, Amung. 2016 . *Memajukan Olahraga Dan Event Olahraga Sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan Produk Industri Olahraga.* Disampaikan dalam pendidikan dan latihan tenaga teknis manajemen promosi dan pemasaran industri olahraga. Bandung, 25-29 Juli 2016

Masyhury Oemar, & Marsudi. 2019. *Evaluasi Program Latihan Atlet Puslatda Cabang Olahraga Renang NTB*. Jurnal Prestasi Olahraga UNESA, Volume. 1, No.1.

Undang-undang RI No 03. 2005. Sistem Keolahragaan Nasional. Yogyakarta : Pustaka Yudisti.